

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu ciri yang dapat membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial karena manusia dalam hidupnya hampir tidak dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra baca, penyimak, pendengar atau pembaca).

Pada era globalisasi seperti saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat kedudukan bahasa menjadi sangat penting termasuk bahasa asing. Bahasa asing berperan sebagai alat komunikasi antarwarga negara di dunia. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari karena bahasa Jerman adalah salah satu bahasa yang banyak digunakan di negara-negara Uni Eropa. Selain itu, bahasa Jerman juga sangat berperan dalam kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Bahasa Jerman memiliki tata bahasa yang sebagian orang terkadang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Dalam suatu bahasa terdapat salah satu unsur yang dinamakan kosakata. Kosakata memiliki peranan penting dalam suatu bahasa. Kosakata bahasa Jerman dapat dikelompokkan ke dalam 10 jenis kata, yaitu *Verb*, *Substantiv*, *Adjektive*, *Pronomen*, *Artikel*, *Adverb*, *Partikel*, *Präposition*, *Konjunktiv*, dan *Interjektion*.

*Substantiv* atau *das Nomen* merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jerman yang pada setiap katanya memiliki artikel, yaitu *der* (maskulin), *die* (feminin) dan *das* (netral). Nomina dapat dibentuk dari beberapa jenis kata lain, salah satunya

dari jenis kata *Verb* atau verba. Nomina memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap penulisannya yaitu selalu diawali dengan huruf kapital baik terletak di awal kalimat,

tengah kalimat maupun akhir kalimat. Nomina digunakan untuk menggambarkan orang, binatang, tumbuhan, barang, maupun material. Adapun dalam pembentukan nomina dalam bahasa Jerman terdapat tiga cara, yakni *Ableitung* (kata turunan), *Komposita* (penggabungan kata) dan *Abkürzung* (penyingkatan kata).

Pembentukan nomina melalui *Ableitung* atau kata turunan yaitu dengan cara menambahkan prefiks atau sufiks atau dalam linguistik bahasa Indonesia dikenal dengan istilah afiksasi. Prefiks yang terdapat di dalam bahasa Jerman di antaranya *Anti-*, *Ex-*, *Extra-*, *Gegen-*, *Haupt-*, *Hyper-*, *Mini-*, *Mit-*, *Nach-*, *Un-*, dan *Vor-*. Lebih jauh sufiks di dalam bahasa Jerman terbagi menjadi tiga bagian yaitu untuk jender maskulin yang memiliki artikel *der*, feminin yang memiliki artikel *die* dan netral yang memiliki artikel *das*. Sufiks untuk jender maskulin di antaranya *-ant*, *-ar*, *-ent*, *-er*, *-eur*, *-iker*, dan *-or*, untuk jender feminin di antaranya *-e*, *-heit*, *-ie*, *-ik*, *-ion*, *-ität*, *-nis*, *-schaft*, dan *-ung*, dan untuk jender netral yaitu *-chen*, *-ement*, *-en*, dan *-nis*.

Selain pembentukan nomina melalui *Ableitung* atau kata turunan, cara yang kedua adalah *Komposita* atau penggabungan kata atau dalam istilah bahasa Jerman disebut *Zusammensetzung*. Pembentukan nomina dengan cara *Komposita* atau penggabungan kata yaitu dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih, baik nomina dengan nomina, preposisi dengan nomina maupun verba dengan nomina. Penggabungan dua nomina yang memiliki artikel berbeda maka artikel nomina baru mengikuti artikel nomina kedua. Contoh: *die Eltern* + *das Haus* = *das Elternhaus*.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, perubahan verba menjadi nomina merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jerman. Pembelajar terkadang merasa ragu dalam menentukan apakah verba yang terdapat dalam kalimat tersebut telah berubah menjadi nomina atau belum. Keraguan yang dihadapi pembelajar sering mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan nomina dalam kalimat tersebut, terutama jika bunyi nomina tersebut sama persis dengan verba asalnya tetapi penulisannya berbeda. Contoh: *Mein Hobby ist kochen*. *Kochen* dalam kalimat tersebut bukan lagi verba melainkan telah berubah menjadi nomina dengan kata sandang (*Artikel*) *das* yang berasal

dari verba infinitif *kochen*. Penulisan *kochen* dalam kalimat tersebut seharusnya dengan K kapital, sehingga kalimat tersebut menjadi *Mein Hobby ist Kochen*.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam skripsi yang berjudul “**Nominalisasi Verba Dalam Bahasa Jerman (Analisis Perubahan Verba Menjadi Nomina)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nomina yang terbentuk dari verba apa saja yang terdapat dalam sumber data?
2. Bagaimana proses pembentukan nomina yang berasal dari verba dalam bahasa Jerman?
3. Proses pembentukan nomina yang mana yang sering muncul dalam sumber data?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nomina yang terbentuk dari verba yang terdapat dalam sumber data.
2. Menjelaskan proses pembentukan nomina yang berasal dari verba dalam bahasa Jerman.
3. Menentukan proses pembentukan nomina yang sering muncul dalam sumber data

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman supaya lebih memahami dan menguasai kosakata yang terdapat di dalam bahasa Jerman terutama mengenai pembentukan nomina dari jenis kata verba.

## 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembelajar bahasa Jerman lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Mahasiswa/Pembelajar Bahasa Jerman

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi pembelajar bahasa Jerman lainnya untuk lebih menguasai pembentukan nomina dari verba. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pembanding maupun referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

### b. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena memberikan pelajaran terutama dalam pembentukan nomina dari verba. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam meneliti serta membuat laporannya.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika umum yang terdapat dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II: LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu verba, nomina serta proses pembentukan nomina dari verba.

### 3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik penelitian serta langkah-langkah analisis data yang digunakan.

### 4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian,

dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## 5. BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.